

**PERENAN PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NASYRUL
ULUM PAMEKASAN**

Supandi

Fakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-Mail: supandiarifin200@gmail.com**Abstrak**

Tujuan pendidikan agama Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap manusia atau umat Islam. Implementasi pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, memuliakannya dengan lantaran ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan akal dengan segala kecerdasannya demi untuk mencapai yang di cita-citakannya. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan, juga akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, yaitu keluarga yang dalam hal ini adalah para orang tua. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut di atas. Kegiatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan informan adalah para guru yang peneliti temui di lapangan, kemudian wali murid/ orang tua murid serta sebagian siswa yang ada di lapangan. Berdasarkan ulasan di depan baik melalui libery research dan fild research, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pendidikan orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama untuk memanusiakan dan mensosialisasikan anak manusia. 2) Pendidikan orang tua sebagai unit sosial terkecil memberikan stempel dan fondasi dasar bagi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan agama anak. 3) Tingkah laku dalam keluarga akan memberikan inpact atau pengaruh yang menular pada lingkungan masyarakatnya.

Kata kunci: Pendidikan orang tua, mutu pendidikan anak**Abstract**

The purpose of Islamic religious education is identical to the purpose of life of every human or Muslim. The implementation of education aims to humanize humans, glorify them because science utilizes reason with all its intelligence in order to achieve what it aspires to. Therefore, the success or failure of an educational process will also be influenced by the surrounding environment, namely the family in this case is the parents. Based on this background, the researcher is interested in examining the activities mentioned above. This research activity uses qualitative research with informants, the teachers are researchers who meet in the field, then guardians of students / parents and some students in the field. Based on the reviews in advance both through liberty research and fild research, it can be concluded as follows: 1) Parental education is the first and foremost education to humanize and socialize human children. 2) Education of parents as the smallest social unit provides basic stamps and foundations for the development and improvement of the quality of children's religious education. 3) Behavior in the family will give inpact or a contagious influence on the community environment.

Keywords: Parental education, quality of children's education

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia dan dalam kehidupan masyarakat manapun selalu membutuhkan pendidikan.¹ Memang pada dasarnya suatu kelompok masyarakat atau bangsa memiliki pandangan hidup yang diwarisinya dari zaman ke zaman, dan merupakan nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Bagaimanapun tingkat kebudayaan suatu masyarakat atau negara tetap memiliki sesuatu yang berharga. Dengan demikian selalu berusaha untuk mewariskan sesuatu yang bermanfaat dan dianggap baik untuk generasi mudanya.

Setiap masyarakat mempunyai pandangan hidup masing-masing, maka timbullah perbedaan pandangan yang menyebabkan perbedaan pandangan yang dicita-citakan.

Bagi masyarakat Islam dan setiap komponennya individu lingkungan pendidikan orang tua memandang pendidikan selalu berorientasi kepada ajaran Islam, yakni menjadikan Islam sebagai proses penyelenggaraan pendidikan baik pendidikan formal (pesekolahan) non formal (masyarakat)

maupun pendidikan informal (lingkungan pendidikan orang tua).

Dilihat dari kronologis kebenaran manusia, pendidikan orang tua (keluarga) merupakan fase awal dari pendidikan seseorang juga merupakan pendidikan alamiyah yang melekat pada lingkungan orang tua (keluarga). Pendidikan fase awal ini sangat dipengaruhi dan menentukan pendidikan lanjutan. Misalnya, pendidikan sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Malahan lingkungan keluarga (orang tua) sebagai pusat pendidikan yang alamiyah, dibandingkan dengan lingkungan pengawasan lainnya, diperkirakan pendidikan di lingkungan pengawasan orang tua (keluarga) berlangsung penuh kewajaran.

Tugas mendidik anak pada hakekatnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Kecuali kalau anaknya dimasukkan kelembaga sekolah misalnya, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada ditangan orang tua tetap melekat padanya. Pendidikan di luar lingkungan orang tua (keluarga) adalah sebagai bantuan dan peringatan beban saja.

Orang tua bukan saja bertugas untuk mendidik anak, tetapi sekaligus

¹ Supandi, Supandi. "Interaksi Negara Dengan Dunia Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa." *al Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 4.2 (2017): 214-227.

sebagai sosialisasi anak. Di mana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, mencontohkan pola dan tingkah laku dari orang tua, serta orang-orang yang dekat dengan lingkungan pendidikan orang tua.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Dalam membicarakan pengertian pendidikan orang tua atau konsepsi pendidikan orang tua, maka yang harus diperhatikan adalah kata pendidikan dan orang tua, masalahnya adalah istilah pendidikan orang tua merupakan dua paduan kata yang mempunyai satu makna atau maksud tertentu.

Istilah pendidikan semakna dengan kata Paedagogik yang berasal dari kata "Pias yang berarti anak dan Ago yang berarti membimbing".²

Menurut istilah para Ahli berbeda pendapat dalam memberikan pendapatnya. Perbedaan itu tidak sampai pada masalah prinsip, tapi hanya berpijak pada masalah susunan bahasa saja dan luas sempitnya pengertian itu. Dalam pengertian-pengertian itu kadangkala para ahli memaparkan

adanya kesamaan unsur-unsur dan faktor-faktor yang terdapat dalam pengertian itu serta terdapat kesatuan isi. Salah satu pendapat mengemukakan bahwa definisi pendidikan adalah "Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".³

Disisi lain Moh. Amin berkomentar bahwa: "Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa".⁴ Sedangkan menurut Nur Uhbiyati mengemukakan bahwa: "Pendidikan adalah bimbingan atau tuntunan pendidikan kepada anak didik agar tumbuh secara wajar dan kepribadian muslim".⁵

Menganalisa beberapa pendapat di atas sebenarnya konsepsi pendidikan itu mempunyai unsur-unsur tertentu yang meliputi:

³Hendar Riyadi. *Tauhid Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan*, Penerbit Nuansa, Bandung, 2000, hal. 85.

⁴Moh.Amin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Garoeda Buana Indah, Pasuruan. 1992, hal.1

⁵ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit, Pustaka Setia Bandung, 1997, hal. 12.

² M. Said. *Ilmu Pendidikan*, Alumni Bandung, 1985, hal: 5

- a. Adanya usaha atau proses intraksi antara pendidikan atau pembimbing dengan peserta didik atau terbimbing
- b. Di dalam bimbingan tadi ada arah yang bertitik tolak pada dasar pendidikan dan akhir pada tujuan pendidikan.
- c. Bimbingan itu berlangsung pada unsur tempat atau lingkungan pendidikan tertentu baik dalam lingkungan keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat.
- d. Karena bimbingan itu merupakan suatu proses, maka proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu.
- e. Di dalam lingkungan tadi terdapat bahan yang disampaikan pada anak didik untuk mengembangkan pribadi yang kita inginkan.
- f. Di dalam bimbingan tadi digunakan metode-metode tertentu disesuaikan dengan materi.

Demikianlah sekilas tentang konsepsi pendidikan; adapun keluarga atau orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu: "Orang tua adalah Ibu Bapak".⁶

Setelah diketahui makna pendidikan dan orang tua, makna pendidikan orang tua dapat diartikan

usaha atau porses bimbingan, arahan dan pertolongan secara sadar oleh sipendidik (orang tua) terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua adalah merupakan salah satu lingkungan bagi anak, hal ini orang tua harus memperhatikan tiga faktor yaitu:

- a. Jenis sekolah di mana anak belajar
- b. Keluarga di mana anak dibesarkan
- c. Tingkat perhatian yang diberikan oleh orang tua di rumah.⁷

Melalui pendidikan orang tua, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya hubungan darah antara pendidik dan siterdidik dan karena hubungan tadi didasarkan atas dasar cinta kasih sayang murni. Kehidupan emosional pada diri seseorang berakibat adanya kelainan-kelainan dalam kepribadiannya. Menurut Dr. Zakiah

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 629.

⁷ Tampubolon, *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Pada Anak*, Penerbit, Angkasa, Bandung, 1993 hal. 46.

Daradjat, dalam Ilmu Jiwa Agama, Kepribadian dibagi kepada dua macam, yaitu:

- a. kepribadian terbuka, yaitu orang dengan mudah mengungkapkan perasaannya keluar (kepada orang lain)
- b. Kepribadian tertutup, yaitu orang yang lebih cenderung kepada menyendiri dan menyimpang perasaan.⁸

Pendidikan orang tua akan menamkan dasar pendidikan moral si anak, baik jalan bil-lisan maupun dengan jalan bil-hal. Pendidikan orang tua adalah yang sangat berpengaruh besar bagi moral si anak. Dalam ajaran Islam ditegaskan tentang peran orang tua bagi anak sebagaimana dalam hadits Rasul yang berbunyi:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)

“Tidak dilahirkan seorang anak, melainkan dengan fitrah, maka orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi (HR. Muslim)”⁹

Orang tua merupakan lembaga pendidikan untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak.

Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 (enam) berbunyi:

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....”¹⁰

Ayat di atas menunjukkan kepada kita dalam ajaran Islam, bahwa kita dituntut atau diperintahkan untuk mendidik agama, baik kepada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya. Apalagi pada diri anak itu sejak lahir telah mempunyai instink agama, sebagaimana hasil penelitian para ahli ilmu jiwa bahwa di dalam diri manusia ditemukan beberapa macam rasa yang diperlukan untuk dimotivasi diantaranya: rasa intelek, rasa susila, rasa harga diri, (aku), rasa seni, rasa agama dan rasa sosial.

Manakala rasa agama dikembangkan khususnya yang bermula dari pihak orang tua sebagai pintu utamanya maka anak menjadi agamawan.

Sedangkan tujuan pendidikan orang tua adalah merupakan petunjuk arah dari suatu usaha,

⁸ Zakiah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Penerbit, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal. 97.

⁹ Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Penerbit, Al-Ikhas, Surabaya, 1982, hal. 117.

¹⁰ Ibid, hal, 951

sedangkan arah itu sendiri menunjukkan jalan yang baru ditempuh dari situasi sekarang kesituasi berikutnya. Dalam memandang tujuan sebagai arah ini, tidak ditekankan pada masalah kejurusan mana garis yang telah memberikan arah pada usaha tersebut, tetapi ditekankan pada garis mana yang harus kita ambil dalam melaksanakan usaha tersebut, atau garis manakah yang harus ditempuh dalam keadaan sekarang dan disini. Misalnya orang tua yang bertujuan membentuk anak didiknya menjadi anak yang cerdas, maka arah dari usahanya, menciptakan situasi belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan.

Tujuan pendidikan orang tua merupakan salah satu tujuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1980 dikatakan bahwa tujuan pendidikan itu diarahkan untuk:

“Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat

membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.¹¹

Gagasan di atas juga diperkuat dengan landasan institusional (GBHN) tahun 1993 yang tertera di dalamnya yaitu bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

“Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani”.¹²

Orang tua sebagai salah satu penanggung jawab bagi terwujudnya pendidikan nasional. Sebagaimana diungkapkan Afifuddin, SK. BA. Yaitu: “Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”.¹³

Mempunyai kewajiban-kewajiban di mana yang pertama-tama yang harus diperhatikan orang

¹¹ Nur Uhbiyadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, penerbit, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal. 39

¹² Ketetapan MPR. RI. 1993 *Tentang GBHN 1993*. BP 7, Pusat, Jakarta, 1993 hal. 158

¹³ Arifuddin SK, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, Harapan Massa, Solo, 1988, hal. 86

tua kepada anaknya menurut Drs.

Syahminan Zaini yaitu:

1. Memelihara dan mengembangkan kamanusiaan anak.
2. Memenuhi keinginan Islam terhadap anak.
3. Mengarahkan anak agar mempunyai arti bagi orang tuanya.¹⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Orang Tua.

Disadari atau tidak timbulnya sesuatu perbuatan disebabkan karena adanya beberapa faktor penyebab. Begitu juga timbulnya pendidikan orang tua disebabkan adanya faktor penyebab yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi pendidikan orang tua yaitu:

- a. Faktor intern yaitu faktor yang secara kodrati orang tua memang bertugas mendidik anak. Dengan perasaan cinta kasih orang tua mendidik anak, membimbing serta mengembangkannya yaitu menjadi manusia yang sempurna yang utama, dalam istilah Langeveld, menjadi manusia dewasa dalam artian dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Afifuddin SK, BA mengatakan: "... keluarga (orang tua) merupakan latar belakang sosial yang utama bagi anak dan yang secara kodrati memang bertugas

mendidik mereka...."¹⁵

- b. Faktor ekstern yaitu faktor motivasi yang timbulnya dari luar itu sendiri sehingga timbul adanya pendidikan keluarga atau orang tua. Penyebab-penyebab itu meliputi:

- 1) Adanya tuntutan orang tua sebagai pemimpin bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Rasulullah saw. Bersabda yang berbunyi:

لكم راع وكلكم مسئول عن رعيته

"Masing-masing kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas orang yang kamu pimpin ..."¹⁶

- 2) Adanya anjuran bagi orang tua untuk menjaga keluarganya agar terhindar dari jalan sesat. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 (lihat fungsi pendidikan orang tua).

- 3) Adanya anjuran bagi semua insan untuk menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar.

Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر.

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar."¹⁷

Adanya motivasi atau dorongan dari dalam sekitar baik dari teman-temannya maupun dari

¹⁴ Zahminan Zaini, Of-Cit, hal. 118

¹⁵ Afifuddin SK, Op-Cit, hal. 86

¹⁶ Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadus Shalihin*, PT, Al-Ma'arif, Bandung, 1986, hal. 287

¹⁷ Departemen Agama RI, Op-Cit, hal. 93s

hal-hal yang lain yang akan membawa orang tua terdorong untuk mendidik anaknya. Seseorang mendidik putra-putrinya kadang kala karena melihat orang lain mendidik anaknya berhasil, timbullah ia (orang tua) berminat untuk mendidiknya sampai ia berhasil sebagaimana yang dilihatnya.

4. Pengertian Pendidikan Agama

Dalam pelaksanaan sehari-hari atau dalam praktiknya antara pengajaran agama dengan pendidikan agama kadangkala disamakan antara keduanya. Keduanya memang mempunyai kesamaan dan perbedaan tersendiri, salah satu perbedaan yang paling menonjol adalah kalau pengajaran agama lebih ditekankan pada segi intelektualisasinya. Sedangkan pendidikan agama menyangkut masalah perasaan dan intelektualitas.

Zuhairini membedakan antara pengajaran agama dan pendidikan agama yaitu pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis di dalam membantu anak-anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan pengajaran agama yaitu

pemberian pengetahuan agama pada anak supaya mempunyai pengetahuan agama.¹⁸

Dengan demikian akan lebih jelas bahwa pengajaran agama adalah sekedar memberikan ilmu yang ada hubungannya dengan keagamaan sehingga anak dianggap cukup manakala telah memiliki pengetahuan agama. Pengajaran agama tidak mengarahkan anak taat beragama dengan pembekalan ilmu yang cukup. Jadi pengajaran agama merupakan bagian dari pendidikan agama dan pengajaran agama merupakan alat pencapaian tujuan pendidikan agama.

5. Peranan Pendidikan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak.

a. Memberi landasan karakter yang baik

Perasaan dan hasrat yang terarah merupakan aspek material dari karakter. Sedangkan aspek lain dari karakter adalah bentuk organisasi yang bersandar pada jalinan hubungan dan proporsi (perbandingan) dari perasaan dan hasrat yang disebut aspek formal dari karakter. Sedangkan aspek

¹⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal 5

ketiga dari karakter adalah nilai etis. Berdasarkan pendapat di atas, diharapkan lingkungan keluarga khususnya orang tua dapat mengarahkan perasaan dan hasrat-hasrat yang dimiliki oleh anak dengan jalan mengarahkan perasaan dan hasrat-hasrat sesuai dengan ajaran agama dan etika sosial yang berlaku dan dapat diterima oleh masyarakat secara umum, misalnya jujur, adil, suka menolong, sabar dan lain sebagainya.

Dalam memberikan karakter yang baik, maka orang tua tidak hanya memerintah anak bertaqwa yang baik tetapi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat mengetrapkan nilai-nilai agama dan etika sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dapat mengendalikan diri ketika marah, tidak cepat emosi, tidak serakah ketika makan dan lain-lain.

b. Melatih Anak Bertanggung Jawab.

Tanggung jawab dapat diartikan dengan bertindak tepat tanpa diperingatkan dan sikap tidak tergantung dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Sifat dapat disertai tanggung

jawab seseorang dapat terlihat pada ia bekerja atau bertindak dalam keadaan darurat dan cara ia melakukan pekerjaan rutinnya. Sebenarnya ia tidak merupakan sifat tetapi sikap yang telah mencakup sifat memperhatikan ketelitian, kecakapan dan lain-lain. Umumnya sifat demikian tidak diturunkan dari orang tua, tetapi sesuatu yang dapat dilatih.

Orang yang bertanggung jawab berusaha agar tindakan-tindakannya hanya memberi pengaruh posisi yang positif terhadap orang lain dari diri sendiri dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Dalam keadaan kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain maka orang yang bertanggung jawab akan berusaha memenuhi kepentingan orang lain, terlebih dahulu.

Menanamkan rasa tanggung jawab hendaknya dilakukan dengan memberi contoh kongkrit, kalau orang tua seenaknya membuang puntung rokok atau kulit pisang sembarangan, segala nasihat atau anjurannya tidak ada

artinya. Orang tua adalah cermin bagi anak-anak dan contoh paling dekat untuk ditiru.

Dari sikap dan tingkahnya orang tua, anak berangsur-angsur untuk belajar menjadi orang yang bertanggung jawab, ini berarti anak perlu belajar. Apa yang dilakukan orang tua itu mempunyai konsekuensi yang benar atau tidak. Misalnya anak makan lambat, sehingga ia terlambat ke sekolah. Dan orang tua sengaja tidak menyuruhnya cepat-cepat menghabiskan makanannya serta membiarkan ia dimarahi gurunya atas keterlambatannya.

Menjadi orang tua, memang dituntut suatu sikap serta tanggung jawab yang besar juga. Dalam usaha untuk menjadi orang tua yang dikagumi, anak-anak meniru mereka, ia tidak hanya meniru apa yang dilihatnya. Ia juga mengambil alih perasaan orang tua yang mengidentifikasi diri dengan mereka. Sikap orang tua ini akan meresap di kalbu anak dan anggota keluarga yang lain. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengutamakan gotong

royong untuk kepentingan bersama, nanti akan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap keluarga dan lingkungan.

Kebanyakan anak ingin melakukan sesuatu dengan benar. Di samping itu mereka ingin melakukan sesuatu untuk orang lain. Tetapi sikap tidak percaya orang tua dan orang dewasa lainnya dengan sekejab dapat mematahkan semua keinginan anak tersebut.

Pada hakekatnya kepercayaan orang tua merupakan sumber kepercayaan diri anak. Apabila orang tua percaya pada usaha anak dan bahwa anak bisa menampilkan sesuatu sebagaimana yang diharapkan, maka anakpun akan menyelesaikan tanggung jawab dengan baik.

c. Medorong Anak Mendalami Ajaran Agamanya

Setiap orang tua hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan dalam kehidupan anak, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan

ajaran agama Islam. Pembinaan sikap, akhlak sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan si anak didik atau peserta didik.

Pendidikan agama dalam keluarga hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadi yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari, untuk pembinaan pribadi itu, orang tua dapat merealisasikan nilai agama dalam lingkungan keluarga. Sikap, tingkah laku, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.

Karena segala tindak tanduk orang tua menjadi panutan anak, kalau orang tua menjadikan nilai-nilai agama sebagai sarana dalam hidupnya, maka anak mungkin melebihi orang tua.

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan intelek anak saja dan tidak pula mengisi penyuburan perasaan agama saja, akan tetapi keseluruhan dari

anak, mulai dari latihan amaliyah sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam serta manusia dengan diri sendiri.

Peranan orang tua dalam keluarga di samping membimbing dan mendidik sikap akhlak dan kepribadian juga berperan dalam memberi motivasi kepada anak untuk menggunakan intelektual, terutama dalam mendalami ajaran agama Islam. Dorongan ini dapat diberikan sejak anak berusia 6 tahun dengan menyekolahkan pada lembaga pendidikan agama, baik negeri ataupun swasta dalam setiap jenjang pendidikan. Karena dengan memasuki lembaga-lembaga pendidikan agama, anak lebih banyak dipelajari bidang-bidang agama dibandingkan dengan lembaga yang lain.

C. Penutup

Berdasarkan ulasan di depan baik melalui library research dan field research, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama untuk memanusiakan dan mensosialisasikan anak manusia.
2. Pendidikan orang tua sebagai unit sosial terkecil memberikan stempel dan fondasi dasar bagi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan agama anak.
3. Tingkah laku dalam keluarga akan memberikan impact atau pengaruh yang menular pada lingkungan masyarakatnya.

1986.

Supandi, Supandi. *"Interaksi Negara Dengan Dunia Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa."* al Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman 4.2 (2017): 214-227.

Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Penerbit, Al-Ikhas, Surabaya, 1982

Tampubolon, *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Pada Anak*, Penerbit, Angkasa, Bandung, 1993

Zakiah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Penerbit, Bulan Bintang, Jakarta, 1970

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin SK, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, Harapan Massa, Solo, 1988.
- Bagong Suyanto (Edit), *Sosiologi*, Bina Pustaka Tama, Surabaya, 1994
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarata, 1990
- Hendar Riyadi. *Tauhid Ilmu dan Implementasinyadalam Pendidikan*, Penerbit Nuansa, Bandung, 2000
- Ketetapan MPR. RI. 1993 *Tentang GBHN 1993*. BP 7, Pusat, Jakarta, 1993
- M. Said. *Ilmu Pendidikan*, Alumni Bandung, 1985
- Moh.Amin.*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Garoeda Buana Indah, Pasuruan. 1992
- Nur Uhbiyadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, penerbit, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit, Pustaka Setia Bandung, 1997
- Salim Bahrreisy, *Terjemah Riyadus Shalihin*, PT, Al-Ma'arif, Bandung,